

## STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF DI SDN 20 MATARAM

Erna Fitriatun<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Mandalika, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Masyarakat

Email: [ernafitriatun@undikma.ac.id](mailto:ernafitriatun@undikma.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di sekolah inklusif SDN 20 Mataram. Jenis dari penelitian ini adalah Deskriptif dengan pendekatan yang digunakan adalah Kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani di SDN 20 Mataram yang berjumlah 1 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang diterapkan meliputi yaitu teknik modifikasi pembelajaran, teknik modifikasi lingkungan, dan teknik modifikasi aktivitas belajar.

**Kata kunci:** Pendidikan jasmani adaptif

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan oleh manusia sebagai makhluk pembelajar dan setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB IV Pasal 5 ayat (1) yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu ” dan ayat (2) yaitu “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.” Hal ini juga menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus berhak untuk memperoleh kesempatan yang sama dengan anak reguler lainnya dalam Pendidikan. Istilah dan konsep anak berkebutuhan khusus berkembang seiring dengan munculnya paradigma baru pendidikan inklusif. Mulyono (2003 dalam Ilahi, 2013) anak berkebutuhan khusus dapat dimaknai dengan anak-anak yang tergolong cacat atau penyandang ketunaan dan juga anak potensial dan berbakat. Lasarie dan Gusniarti (2009) mengategorikan anak berkebutuhan khusus meliputi anak-anak yang tuli, buta, mempunyai gangguan bicara, cacat tubuh, retardasi mental, gangguan emosional dan juga anak yang berbakat dengan intelegensi yang tinggi.

Seperti yang diungkapkan Irham Hosni (dalam Johandri Taufan dkk 2018) bahwa anak berkebutuhan khusus memiliki masalah dalam sensorisnya, motoriknya, belajarnya, dan tingkah lakunya. Semua ini mengakibatkan terganggunya perkembangan fisik anak. Hal ini karena sebagian besar ABK mengalami hambatan dalam merespon rangsangan yang diberikan lingkungan untuk melakukan gerak dan bahkan ada yang memang fisiknya terganggu sehingga tidak dapat melakukan gerakan yang terarah dengan benar. Mereka tetap sangat membutuhkan layanan pendidikan jasmani, oleh karena itu dibutuhkan bentuk pendidikan jasmani yang dapat mengakomodasi setiap individu sesuai dengan keunikannya masing-masing. Pendidikan jasmani seperti itu disebut dengan pendidikan jasmani adaptif. Erianti (2009: 39) menyatakan “secara mendasar, pendidikan jasmani adaptif adalah sama dengan pendidikan jasmani biasa. Pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu sistem penyampaian layanan yang bersifat menyeluruh (komprehensif) dan dirancang untuk mengetahui, menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor.”

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dikpora NTB dalam Haromain (2020), kekinian tercatat sebanyak 238 sekolah dari 3010 sekolah reguler yang beralih status menjadi sekolah inklusi. Berdasarkan data sekolah inklusif diatas, terdapat 16 sekolah inklusif di Kota Mataram dan salah satunya yaitu SDN 20 Mataram. SDN 20 Mataram didirikan pada tahun 1973 dan menjadi sekolah inklusif sejak tahun 2005. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kepala SD Negeri 20 Mataram, sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menangani ABK dengan angka yang cukup besar. Dari total 224 orang siswanya, terdapat sekitar 70 orang (31%) adalah siswa ABK yang dilayani dengan kategori ketunaan yang beragam yaitu: tunanetra, tunarungu, tunagrahita (ringan - sedang), tunadaksa (ringan – sedang), tunalaras dan lain sebagainya (Haromain, 2020). Jumlah terbanyak siswa berkebutuhan khusus dengan jenis lamban belajar sebanyak 19 siswa, kemudian diikuti dengan tunagrahita 7 siswa, autisme 6 siswa, ADHD atau hiperaktif 4 orang, dan masing-masing 2 siswa pada disleksia, low vision, kesulitan belajar dan tunarungu. Kemudian ada satu orang yang autisme (Rahmatif, dkk. 2020).

Sehubungan dengan hal tersebut dengan keanekaragaman anak berkebutuhan khusus yang ada di SDN 20 Mataram membutuhkan strategi olahraga adaptif agar lebih efektif dalam pelaksanaannya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena. Sukmadinata (2006), menjelaskan penelitian deskriptif ialah karakteristik penelitian yang mengungkapkan secara spesifik berbagai fenomena sosial dan alam yang ada di dalam kehidupan masyarakat. Spesifik yang dimaksud dalam hal ini adalah lebih dekat pada hubungan, dampak, dan cara penyelesaiannya yang diungkapkan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani di SDN 20 Mataram yang berjumlah 1 orang yang merupakan guru yang mengajar pendidikan jasmani adaptif dan guru yang mengkoordinir bidang inklusi di SDN 20 Mataram yang merupakan salah satu pilot project dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di Nusa Tenggara Barat. Teknik pengambilan sampel (dalam penelitian kualitatif disebut narasumber) adalah dengan *purposive sampling*.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pendidikan jasmani dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDN 20 Mataram, diketahui bahwa SDN 20 Mataram menerapkan Kurikulum 2013 atau K13. Namun dalam kegiatannya, jika terdapat anak berkebutuhan khusus seperti anak tunagrahita, maka guru pendidikan jasmani menyesuaikan kondisi dari anak tersebut.

Program pendidikan jasmani adaptif rutin dilaksanakan setiap hari dari Senin sampai Sabtu (satu hari satu kelas). Pembelajaran dilaksanakan kurang lebih 2 jam mulai dari pukul 08-00 sampai 10.00 dengan materi berbeda-beda dan setiap siswa berkebutuhan khusus dalam pelaksanaannya akan di dampingi oleh orangtua mereka masing-masing.

Adapun untuk penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), secara administrasi sekolah, guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang biasa disebut RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran berupa penyusunan RPP tidak dikenakan pada seluruh materi pembelajaran, hanya beberapa materi saja yang dibuat dalam rancangan tertulis. Guru lebih sering

menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kondisi siswa yang ada, kemampuan yang dimiliki siswa, media yang tersedia, keadaan lingkungan dan kesiapan pembelajaran dimana acuan yang digunakan guru dalam menyusun yaitu mengacu pada kurikulum K13.

Selanjutnya untuk strategi pembelajaran meliputi teknik modifikasi pembelajaran, teknik modifikasi lingkungan belajar, dan teknik modifikasi aktivitas belajar. Teknik modifikasi pembelajaran yang direncanakan diantaranya adalah penggunaan bahasa yang singkat dan mudah dimengerti oleh anak berkebutuhan khusus, penggunaan istilah dan kata perintah yang konsisten serta penggunaan multisensori. Selanjutnya teknik modifikasi lingkungan belajar yang direncanakan adalah dengan penciptaan ruang belajar yang bervariasi dan menyesuaikan materi yang akan disampaikan. Terakhir teknik modifikasi aktivitas belajar yang direncanakan adalah memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk melaksanakan gerakan atau latihan yang sama untuk menghindari anak berkebutuhan khusus merasa dibedakan dengan temannya.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan deskripsi mengenai pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDN 20 Mataram, diketahui bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan pembelajaran jasmani adaptif adalah Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif yang terdiri atas: Tujuan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif, Penyusunan Program Semester dan RPP, Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif dimana strategi pembelajaran yang direncanakan oleh guru Pendidikan jasmani ada tiga macam yaitu teknik modifikasi pembelajaran, teknik modifikasi lingkungan dan teknik modifikasi aktivitas belajar.

Adapun cara pelaksanaannya terdiri atas: Awal Pembelajaran, inti Pembelajaran dan Akhir Pembelajaran. kegiatan awal yang dilakukan saat awal pembelajaran atau membuka pelajaran, guru masuk ke kelas dengan memberi salam dan sapaan kepada siswanya dengan semangat untuk menarik perhatian dan membangkitkan semangat siswanya. Selanjutnya Ada beberapa aspek yang diperhatikan dalam inti pembelajaran diantaranya adalah cara penyampaian materi, metode mengajar, media, pengelolaan kelas, dan penggunaan *reinforcement*. Pada tahap akhir pembelajaran, guru menginstruksikan muridnya untuk mendekat tanpa harus membentuk formasi yang rapi dan dengan posisi santai (duduk). Ketika siswanya sudah berkumpul dan memusatkan perhatiannya kepada guru, guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan dan dipraktikan. Kemudian setelah itu guru membuka sesi tanya jawab apabila siswa kurang paham, atau ada yang ingin ditanyakan mengenai materi saat itu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan bahwa Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDN 20 Mataram bertujuan agar siswa-siswinya dapat beradaptasi dengan

lingkungannya dalam keterbatasan yang mereka miliki. Selanjutnya Program semester dan RPP yang disusun mengacu pada kurikulum 2013 yang dibuat setiap semester namun tidak ada penyusunan RPI (Rencana Pembelajaran Individual) dan Strategi pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang diterapkan meliputi teknik modifikasi pembelajaran, teknik modifikasi lingkungan dan teknik modifikasi aktivitas belajar.

#### **SARAN**

1. Bagi sekolah  
Hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai dasar pembuatan kebijakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif.
2. Bagi guru  
Sebaiknya siswa yang memiliki kebutuhan khusus diberikan penanganan individu dengan penyusunan Rencana Pembelajaran Individual (RPI).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Untuk Sekolah Dasar. Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. Jakarta: Dikdasmen.
- lahi, Mohammad Takdir. 2013. Pendidikan Inklusif: Konsep dan Aplikasi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mokhammad. 2018. Macam-macam Strategi Pembelajaran
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN).